

BAB III

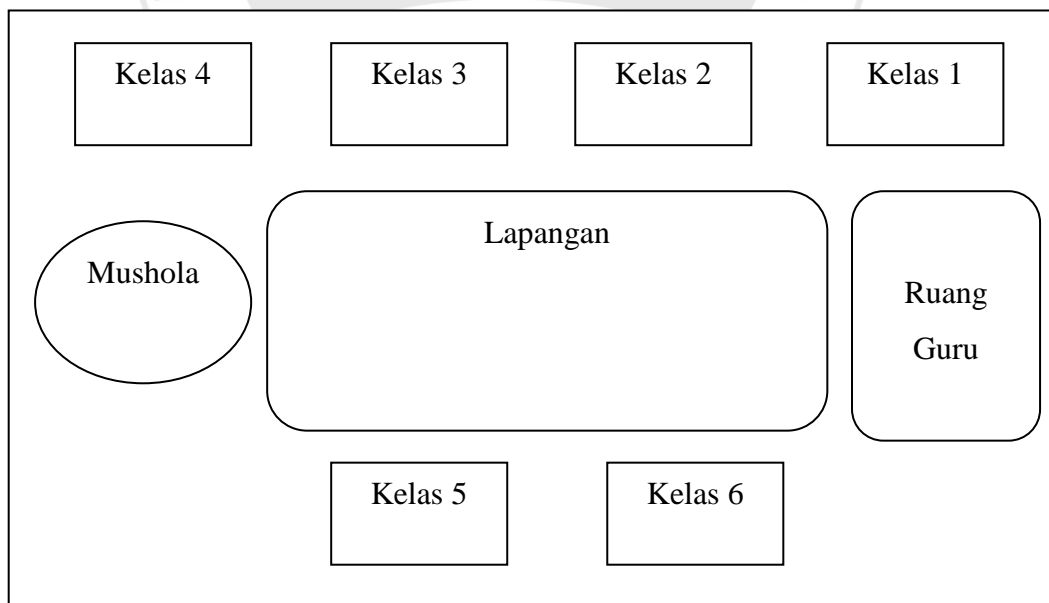
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Sekolah Dasar Negeri Pasirhuni Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Pemilihan lokasi tersebut dipilih sebagai pelaksanaan penelitian. Alasan peneliti melakukan penelitian di SD tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Lokasi SD tidak terlalu jauh dengan lokasi rumah peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.
2. SD Negeri Pasirhuni merupakan SD yang memiliki siswa yang cukup banyak di Kecamatan Cimanggung, sehingga peneliti ingin mengetahui berapa banyak siswa yang menguasai gerak dasar lompat jauh.
3. Peneliti ingin memberikan pemahaman pentingnya gerak dasar lompat jauh kepada siswa di SDN Pasirhuni.
4. Peneliti ingin memperbaiki dan meningkatkan mutu hasil pembelajaran dalam materi gerak dasar lompat jauh.



Gambar 3.1

Gambar 3.1 Denah Lokasi SDN Pasirhuni

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, yaitu dari bulan Januari 2016 sampai bulan Mei 2016. Karena penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar, maka kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus hingga permasalahan dapat di atasi. Untuk itu perlu waktu yang cukup lama untuk melakukan penelitian ini. Berikut adalah jadwal dari penelitian yang dilakukan.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan								
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu	Sep
1.	Membuat Proposal									
2.	Seminar Proposal									
3.	Pelaksanaan Kegiatan I									
	Kegiatan II									
	Kegiatan III									
4.	Pembuatan Laporan									
5.	Sidang Skripsi									

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik pada siswa kelas V SDN Pasirhuni Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang, tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 21 siswa, yang terdiri dari 13 siswa putra dan 8 siswa putri. Alasan pemilihan subjek penelitian adalah bahwa berdasarkan observasi peneliti pada pembelajaran lompat jauh gaya jongkok sebagian siswa masih kurang mampu untuk melakukan, sehingga diperlukan upaya meningkatkan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan rintangan.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh jawaban dalam metode penelitian kita mengenal ada dua macam metode, yaitu : metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif menurut Arifin (2012, hlm. 140) adalah “Penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif”. Dalam penelitian ini data yang diperoleh oleh peneliti itu merupakan hasil pengamatan langsung atau terjun langsung ke tempat yang akan di adakan penelitian dan tanpa adanya kebohongan terutama data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif yang lebih ditekankan yaitu proses bukan hasil. Ini sangat berbeda sekali dengan penelitian kuantitatif yang lebih menekankan kepada hasil yang harus dicapai, biasanya berupa angka-angka dari hasil penghitungan dalam statistik.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek tindakan di kelas agar lebih profesioanal.

Menurut Jaenudin (dalam Hanifah, 2014, hlm. 5) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah “salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (metode, pendekatan, penggunaan media teknik evaluasi dsb)”.

Jadi dapat kita pahami bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kasualistik dan berkonteks pada kondisi, keadaan dan situasi yang ada dalam kelas yang di laksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Kusnandar dalam (Hanifah, 2014, hlm. 4-5) unsur penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian tindakan kelas adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metedologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.

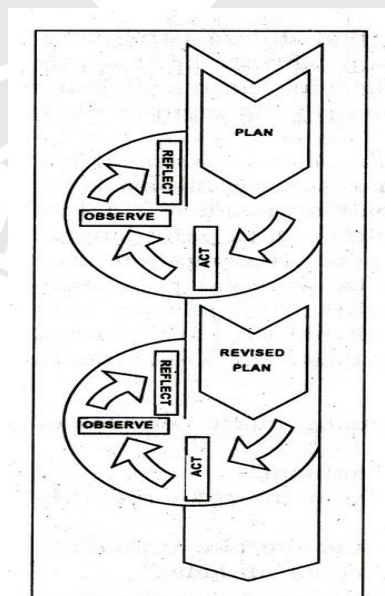
- b. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dengan proses belajar mengajar.

Penelitian tindakan kelas pada intinya yaitu ingin memperbaiki, dan yang diperbaikinya yaitu mutu program pembelajaran terutama dalam prosesnya harus adanya sebuah peningkatan hasil dari setiap tindakan-tindakan yang dilakukan.

2. Desain Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus. Siklus tersebut berupa tindakan yang akan berlangsung dalam beberapa siklus. Hal ini bergantung dari tingkat keberhasilan dari target yang akan dicapai, di mana setiap siklus bisa terdiri dari satu pertemuan atau lebih. Pada akhir pertemuan diharapkan dapat tercapai dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam meningkatkan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan rintangan.

Adapun prosedur penelitian yang dipilih yaitu menggunakan Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988) yang didalamnya terdiri dari kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), refleksi (*reflect*). Seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.2
Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988)
 (Wiriaatmadja, 2006, hlm. 66)

Berdasarkan gambar di atas, ada empat tahap pada siklus ini seperti yang dikemukakan oleh Trianto (2011, hlm. 36-37) yaitu sebagai berikut.

- a) Pada tahap perencanaan, mencakup penyusunan dan pengembangan materi/bahan ajar, metode/teknik mengajar, serta teknik atau instrumen observasi/evaluasi. Perencanaan ini harus dipersiapkan dengan matang, supaya pembelajaran dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal ini karena tahap perencanaan tindakan mencakup semua langkah tindakan secara rinci.
- b) Pada tahap tindakan merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang actual. Pada saat bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.
- c) Pada tahap observasi yaitu pengamatan terhadap tindakan kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti.
- d) Pada tahap refleksi merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan.

Sebelum melakukan suatu penelitian tindakan kelas, tentunya ada suatu tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi selama kegiatan belajar. Tindakan tersebut harus memiliki perencanaan yang matang terlebih dahulu. Apabila perencanaan tersebut sudah matang, maka barulah dilakukannya tindakan sehingga tindakan yang dilakukan tepat sasaran. Ketika pelaksanaan tindakan sedang berlangsung, guru bertindak sebagai observer dan menilai sesuai lembar observasi yang telah disediakan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka dapat dilakukan refleksi untuk tindakan selanjutnya. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya tidak sekedar mengulang dari apa yang telah dilakukan sebelumnya. Demikian dan seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahapan Perencanaan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal, maka peneliti merencanakan perbaikan terhadap kondisi awal yang dianggap kurang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran olahraga atletik gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui sebuah RPP yang merupakan perbaikan. Peneliti juga menyiapkan media yang akan disiapkan yaitu kardus bekas.

Membuat alat evaluasi yang sesuai untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa dalam materi yang telah dipelajari yaitu tentang gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan tindakan terdiri dari tiga siklus (tindakan).

a. Pada siklus I

- 1) Menyiapkan alat-alat dan media pembelajaran.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari rencana pembelajaran yang telah disiapkan.
- 3) Melakukan pengamatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengamatan bertujuan untuk mengenal, dan mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan hasil dan proses pelaksanaan tindakan I.
- 4) Melakukan pengamatan terhadap hasil kegiatan belajar mengajar dengan melihat aktivitas belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan permainan lompat katak halang rintang satu kardus terhadap peningkatan gerak dasar lompat jauh.
- 5) Melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan belajar mengajar.
- 6) Refleksi I

b. Pada siklus II

- 1) Membuat persiapan pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan II.
- 2) Menyiapkan alat-alat dan media pembelajaran.
- 3) Melaksanakan pembelajaran berdasarkan persiapan pembelajaran untuk tindakan II.
- 4) Melakukan pengamatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan permainan rintangan dengan menggunakan media

halang rintang dua kardus terhadap peningkatan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.

- 5) Melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar mengajar pada tindakan II.
 - 6) Melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan belajar mengajar.
 - 7) Refleksi II
- c. Pada siklus III
- 1) Membuat persiapan pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan III.
 - 2) Menyiapkan alat-alat dan media pembelajaran.
 - 3) Melaksanakan pembelajaran berdasarkan persiapan pembelajaran untuk tindakan III.
 - 4) Melakukan pengamatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung menggunakan permainan rintangan dengan menggunakan media halang rintang tiga kardus untuk meningkatkan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.
 - 5) Melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar mengajar pada tindakan III.
 - 6) Melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan belajar mengajar.
 - 7) Refleksi III
- a. Kegiatan Awal Pembelajaran
- 1) Menyiapkan alat-alat dan media pembelajaran.
 - 2) Siswa di bariskan.
 - 3) Mengecek kehadiran siswa/berdo'a.
 - 4) Melakukan gerakan pemanasan.
- b. Kegiatan Inti Pembelajaran
- 1) Penjelasan cara melakukan latihan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok yang dilakukan perorangan dan berkelompok dengan baik.
 - 2) Melakukan latihan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok yang dilakukan perorangan dan berkelompok dengan koordinasi yang baik.
 - 3) Penjelasan cara melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan rintangan dengan menggunakan media halang rintang kardus yang dilakukan perorangan dan berkelompok dengan baik.

- 4) Melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan rintangan dengan menggunakan halang rintang kardus yang dilakukan perorangan dan berkelompok dengan baik.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa dibariskan kembali untuk melakukan pendinginan.
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan
- 3) Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan yang di lakukan.
- 4) Siswa dan guru tanya jawab.
- 5) Guru membereskan alat dan media pembelajaran yang selesai digunakan.

3. Tahapan Observasi

Karl Popper dalam Wiriaatmadja (2005, hlm. 104) mengungkapkan bahwa observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori'. Dengan observasi peneliti melakukan kegiatan mengamati seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Adapun fokus pertama yang diamati adalah aspek-aspek psikologis dalam pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok. Kedua, kinerja guru yang meliputi IPKG I dan IPKG II. Pengamatan yang dilakukan berpedoman pada lembar observasi untuk kinerja guru dan lembar observasi untuk aktifitas siswa.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan rintangan ini dilakukan dengan menggunakan prosedur tes yaitu tes akhir. Jenis tes yang diberikan adalah kinerja, bentuk tesnya adalah perbuatan, sedangkan alat tesnya berupa instrumen di format lampiran.

5. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap observasi, maka dapat diketahui faktor-faktor yang belum menunjang terciptanya situasi belajar yang diharapkan. Dengan berorientasi pada hasil observasi dan refleksi yang ada seperti mengecek kelengkapan data yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung yang diperoleh guru dan peneliti. Setelah itu, diadakan tindakan selanjutnya (siklus II) sebagai upaya untuk memperbaiki tindakan sebelumnya (siklus I).

Adapun fokus pertama yang diamati adalah aspek-aspek psikologis dalam pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok. Kedua adalah kinerja guru yang meliputi IPKG I dan IPKG II. Pengamatan yang dilakukan berpedoman pada lembar observasi untuk kinerja guru dan lembar observasi untuk aktivitas siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh hasil yang obyektif dalam pengumpulan data. Instrumen sangat penting dalam pengumpulan data karena memperoleh informasi-informasi yang tepat sehingga dengan adanya instrumen maka permasalahan yang sebelumnya dirumuskan akan dapat dipecahkan dengan baik.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Format Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran lompat jauh menggunakan tahapan-tahapan latihan pembelajaran serta evaluasi hasil pembelajaran, juga faktor-faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pembelajaran. Ada pun format yang di observasi adalah sebagai berikut.

- a. Perencanaan ini meliputi RPP, alat dan media untuk di observasi dengan menggunakan alat IPKG 1 (Instrumen Penilaian Kinerja Guru) yang mengacu kepada pedoman penilaian yang dilakukan di UPI.
- b. Pelaksanaan kinerja guru, untuk mengukur kinerja guru ini menggunakan alat IPKG 2 (Instrumen Penilaian Kinerja Guru). IPKG 2 ini adalah untuk mengukur kemampuan melaksanakan pembelajaran.
- c. Aktivitas siswa, untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terkait dengan nilai motivasi dan kedisiplinan siswa saat pembelajaran.

Penilaian aktivitas siswa dapat memungkinkan untuk penarikan kesimpulan mengenai aktivitas siswa dalam tercapainya tujuan pembelajaran gerak dasar lompat jauh dengan anggapan awal aktivitas siswa yang aktif dan pembelajaran yang menyenangkan akan lebih baik hasil belajarnya dari pada siswa yang kurang

aktif, sehingga dapat kesimpulan yang tepat mengenai peningkatan dari aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat jauh terhadap hasil belajar siswa.

2. Alat Untuk Mengukur Perencanaan Pembelajaran

Alat yang digunakan untuk mengukur perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan rintangan yaitu berupa Lembar Instrumen Kinerja Guru 1 (IPKG 1) yang mencakup hal-hal sebagai berikut. (terlampir)

- a. Perumusan tujuan pembelajaran.
- b. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran.
- c. Merencanakan skenario pembelajaran.
- d. Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penelitian.
- e. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

3. Alat Untuk Mengukur Pelaksanaan Pembelajaran

Alat untuk mengukur kemampuan pada saat pelaksanaan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan rintangan, yaitu berupa Lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 2) yang mencakup hal-hal sebagai berikut. (terlampir)

- a. Pra pembelajaran
- b. Membuka pembelajaran
- c. Mengolah inti pembelajaran
- d. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
- e. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

4. Alat Untuk Mengukur Aktifitas Siswa

Pada Pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan rintangan, alat yang digunakan untuk mengukur aktifitas siswa mencakup nilai yang diperoleh dari:

- a. Semangat
- b. Disiplin
- c. Kerjasama

5. Alat Untuk Mengukur Hasil Belajar Siswa

Alat ukur yang digunakan pada pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan rintangan, adalah nilai yang diperoleh dari keterampilan dasar siswa dalam melakukan:

- a. Sikap Awalan
- b. Sikap Tolakan
- c. Sikap Badan Di Udara
- d. Sikap Mendarat.

6. Format Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa tertentu, hal itu dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan keterampilan gerak dasar lompat jauh pada siswa kelas V SDN Pasirhuni dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani pada peningkatan keterampilan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok yang telah diberikan kepada siswa, selain itu melalui format wawancara dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa selama melaksanakan kegiatan pembelajaran lompat jauh yang dimodifikasi ke dalam permainan rintangan.

7. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat oleh guru tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas pada saat proses pembelajaran yang tidak direncanakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan catatan lapangan untuk mencatat kejadian-kejadian yang muncul ketika pembelajaran namun tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Peneliti dapat menjadikan kejadian-kejadian yang muncul tersebut sebagai bahan perbaikan bagi kegiatan dan siklus selanjutnya.

8. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penelitian yang dihasilkan dari kegiatan selama pembelajaran dalam pembelajaran di kelas V SDN Pasirhuni dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan rintangan. Dokumentasi berupa gambar-gambar foto.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan tes hasil pembelajaran yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Pasirhuni. Data pada penelitian ini terdiri dari data proses dan data hasil belajar.

a. Data Proses

Data proses merupakan data yang mengenai tentang hasil-hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data proses meliputi kinerja guru dan semua aktivitas siswa.

b. Data Hasil

Teknik pengolahan data tes hasil belajar yang digunakan peneliti yaitu berupa penilaian keterampilan proses yang terdiri dari empat aspek, yaitu :

1) Awalan

Deskriptor penilaian awalan adalah sebagai berikut:

- a) Berlari dengan ujung kaki, masing-masing kaki diluruskan dan paha kaki yang memimpin diangkat *horizontal*.
- b) Lengan ditekuk 90° dan diayun ke arah lari, tangan dan otot muka dilemaskan.
- c) Tubuh condong lurus ke depan.
- d) Pandangan lurus ke depan.

Tabel 3.2
Cara Menilai Awalan

NILAI	PENJELASAN	KETERANGAN
4	Apabila semua deskriptor muncul	Nilai 4 = A
3	Apabila tiga deskriptor muncul	Nilai 3 = B
2	Apabila dua deskriptor muncul	Nilai 2 = C
1	Apabila satu deskriptor muncul	Nilai 1 = D

2). Tolakan

Deskriptor penilaian tolakan adalah sebagai berikut:

- a) Kaki tumpu atau kaki yang akan digunakan untuk menolak lurus, sedangkan kaki ayun (kaki belakang) agak dibengkokkan.
- b) Kedua tangan atau lengan ke belakang.
- c) Badan agak dikedangkan ke belakang, berat badan berada pada kaki belakang.
- d) Kepala agak ditengadahkan (dagu agak diangkat), pandangan ke depan.

Tabel 3.3
Cara Menilai Tolakan

NILAI	PENJELASAN	KETERANGAN
4	Apabila semua deskriptor muncul	Nilai 4 = A
3	Apabila tiga deskriptor muncul	Nilai 3 = B
2	Apabila dua deskriptor muncul	Nilai 2 = C
1	Apabila satu deskriptor muncul	Nilai 1 = D

3). Sikap badan di udara

Deskriptor penilaian sikap melayang di udara adalah sebagai berikut.

- a) Kedua lutut di tekuk, kedua kaki dijulurkan ke depan pada waktu akan mendarat.
- b) Kedua tangan ke depan.
- c) Badan di udara jongkok dengan jalan membulatkan badan.
- d) Pandangan sedikit ditundukkan ke bawah.

Tabel 3.4
Cara Menilai Sikap Badan di Udara

NILAI	PENJELASAN	KETERANGAN
4	Apabila semua deskriptor muncul	Nilai 4 = A
3	Apabila tiga deskriptor muncul	Nilai 3 = B
2	Apabila dua deskriptor muncul	Nilai 2 = C
1	Apabila satu deskriptor muncul	Nilai 1 = D

4). Mendarat

Deskriptor penilaian sikap mendarat adalah sebagai berikut.

- a) Kedua kaki dibawah ke depan lurus dengan jalan mengangkat paha ke atas, kemudian mendarat pada kedua tumit terlebih dahulu dan mengeper, dengan kedua lutut dibengkokkan (di tekuk).
- b) Kedua tangan ke depan.
- c) Badan dibungkukkan ke depan dan berat badan ke depan.
- d) Kepala ditundukkan dan pandangan sedikit melihat ke bawah

Tabel 3.5
Cara Menilai Sikap Mendarat

NILAI	PENJELASAN	KETERANGAN
4	Apabila semua deskriptor muncul	Nilai 4 = A
3	Apabila tiga deskriptor muncul	Nilai 3 = B
2	Apabila dua deskriptor muncul	Nilai 2 = C
1	Apabila satu deskriptor muncul	Nilai 1 = D

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Skor Ideal = 16

Nilai KKM = 70

Jika siswa mendapat nilai ≥ 75 dikatakan tuntas.

Jika siswa mendapat nilai ≤ 75 dikatakan tidak tuntas.

A = baik dengan nilai dari 76-100

B = cukup dengan nilai dari 51-75

C = sedang dengan nilai dari 26 - 50

D = kurang dengan nilai dari 0-25

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara untuk menemukan sebuah informasi yang ingin diketahui. Menurut Arifin (2012, hlm.191) bahwa data ialah sekumpulan fakta tentang sesuatu fenomena, baik berupa angka-angka (bilangan) ataupun berupa kategori, seperti: senang, tidak senang, baik, buruk, berhasil, gagal, tinggi, rendah yang dapat diolah menjadi informasi.

Dalam teknik pengumpulan data, kita mengenal ada dua data yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Kedua teknik pengumpulan data ini merupakan teknik yang selalu dipakai dalam penelitian.

Data kuantitatif menurut Arifin (2012, hlm.191) adalah “data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif”. Dalam teknik ini ternyata data kualitatif itu bisa dijadikan data kuantitatif. Contoh data kuantitatif dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu dari angket dan tes hasil belajar.

Sedangkan data kualitatif yang dikemukakan oleh Arifin (2012, hlm.192) adalah “data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, seperti baik, buruk dan sebagainya”. Dalam data kualitatif itu hanya berbentuk kata-kata tidak berbentuk bilangan. Contoh data kualitatif dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu dari hasil wawancara.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data kualitatif, dilakukan saat pelaksanaan refleksi dari setiap siklus perolehannya berdasarkan tiap tindakan. Pengolahan data ini dilakukan setelah data terkumpul yang diperoleh dari seluruh instrument.

2. Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Penelitian juga dapat langsung

menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan anak didik, dan anak didik dengan teman yang lainnya.

Analisis data menurut Moleong dkk. (2005, hlm. 280) adalah: “Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

Hal ini berarti bahwa peneliti akan melakukan analisis data sejak tahap orientasi lapangan. Pada tahap ini data ditelaah, direnungkan, dan diberi penjelasan supaya data yang telah didapat dicek untuk menentukan kebiasaan data tersebut. Dalam penelitian ini pengecekan kebiasaan data menggunakan ketekunan pengamatan. Data yang terjaring lewat observasi di triangulasi kepada guru dan siswa. Ini dilakukan setelah selesai pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan (Moleong 2005, hlm. 175) yang menyatakan: “pengecekan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, misalnya ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, triangulasi dan pengecekan teman sejawat”. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

- a) Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.
- b) Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi gerak dan sebagainya.
- c) Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisasikan dalam bentuk penyeteraan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung arti luas.

3. Validasi Data

Di dalam sebuah penelitian, tentu ada instrumen yang digunakan. Namun agar instrumen tersebut dapat mengukur informasi yang diinginkan. Hal ini sependapat dengan Maulana (2009, hlm. 40) yang mengatakan bahwa :

Validasi merupakan hal yang penting untuk bahan pertimbangan ketika mempersiapkan atau memilih sebuah instrumen yang akan digunakan. Lebih dari itu, saat peneliti memerlukan informasi, mereka memperolehnya dengan menggunakan instrumen untuk menyampaikan maksud mereka.

Dengan kata lain, akan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian melalui instrumen sebagai penyampaian maksud yang diinginkan agar mendapatkan sebuah kesimpulan. Hal ini diperjelas juga oleh Maulana (2009, hlm. 41) yang menyatakan bahwa “Validasi suatu instrumen merupakan proses pengumpulan bukti yang mendukung kesimpulan”.

Berdasarkan hal di atas, ada beberapa bentuk validasi yang akan peneliti lakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, Hal ini dilakukan untuk menguji derajat keterpercayaan atau derajat kebenaran penelitian, maka pengukuran validitas yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang digunakan dalam penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a) *Member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, siapapun juga (Kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa, dan lain-lain) apakah keterangan, atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu terperiksa kebenarannya.
- b) *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang Anda sendiri timbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama.
- c) *Audit trail*, yaitu memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra penelitian lainnya.
- d) *Expert opinion*, yaitu Anda dapat melakukannya dengan meminta nasihat kepada pakar.

Dalam penelitian ini digunakan *member check*, *triangulasi*, dan *audit trail*, sebagai teknik validasi datanya. Pada *member check* yaitu dengan mengumpulkan data dari hasil observasi, baik guru maupun peserta didik. Kemudian wawancara dari pihak guru dan angket dari peserta didik. Pada *triangulasi* yaitu dengan membandingkan hasil yang diperoleh dengan mitra lain. Mitra lain disini adalah guru sebagai observer. Selanjutnya untuk *audit trail* yaitu dengan memeriksa hasil yang telah dicatat atau dituliskan mitra lain mengenai kegiatan belajar mengajar. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data atau informasi yang diperoleh selama observasi, atau wawancara dari nara sumber.

